

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua penjabaran yang telah dipaparkan dari awal sampai akhir yang membahas tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti al-Muwahhidun dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dinasti al-Muwahhidun berdiri atau lahir tahun 515-667 H/1121-1269 M, al-Muwahhidun (orang-orang yang meng-Esakan Allah). Secara intelektual mewakili protes terhadap madhab maliki yang kaku, konservatif dan legalistik, sebuah *maḍhab* yang dominan di Afrika Utara dan terhadap kerusakan dalam kehidupan sosial dimasa kekuasaan al-Murabithun.

Dinasti al-Muwahhidun muncul dari gerakan agama yang dipimpin oleh Muhammad Ibnu Tumart dan kemudian gerakan ini berubah menjadi gerakan politik. Setelah Ibnu Tumart meninggal dunia tahun 1130 M, gerakan ini semakin sukses ketika dipimpin oleh Abdul Mu'min. Ia berhasil menaklukkan Dinasti al-Murabithun dan wilayah yang pernah dikuasai Dinasti al-Muwahhidun. Ia juga memindahkan pusat pemerintahan al-Muwahhidun dari Tinrar ke Marakesy. Kepemimpinan Abdul Mu'min memberikan peluang bagi khalifah-khalifah selanjutnya untuk perkembangan dinasti al-muwahhidun hingga mengalami kejayaannya.

2. Dinasti al-Muwahhidun Telah Berjaya di Afrika Utara dan Andalusia lebih dari satu abad tidak terlepas dari peran khalifah-khalifah yang memimpin pada masanya. Diantaranya ialah: Muhammad ibnu Tumart yang bergelar al-Mahdi, Abdul Mu'min, Abu Ya'qub Yusuf dan Abu Yusuf Ya'qub al-Mansur. Khalifah ketika Muhammad al-Nasir dan seterusnya telah mengalami kegagalan dalam pemerintahan al-Muwahhidun.

Ketika Dinasti al-Muwahhidun menduduki Andalusia, para penguasa Dinasti al-Muwahhidun kemudian menerapkan suatu kebijakan politik. Ketika Dinasti al-Muwahhidun berkuasa gelar Khalifah resmi pertama kali dipakai oleh Abdul Mu'min, awal kepemimpinannya diarahkan pada dua hal yaitu, penaklukan kabilah-kabilah Maghribi untuk mendukung propaganda al-Muwahhidun dan mengakhiri kekuasaan Dinasti al-Murabithun. Abdul mu'min juga mengganti bentuk pemerintahan selanjutnya dari demokrasi menjadi monarki. Dalam memperluas wilayah al-Muwahhidun para khalifah dinasti ini melakukan penyerangan hingga pada masa Abdul Mu'min wilayah kekuasaannya membentang dari Tripoli hingga ke Samudra Atlantik. Ketika Ya'qub Yusuf juga berhasil menguasai Toledo, Granada dan negeri-negeri sampai kelembah Jeni. Dalam hal pengamanan kerajaan, Khalifah Dinasti al-Muwahhidun mengembangkan keterampilan pembuatan senjata yang beraneka ragam dan membangun Armada angkatan laut yang besar, juga

pengamanan untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya dari para orang Nasrani.

3. Pada masa Dinasti al-Muwahhidun, Spanyol (Andalusia) mencapai puncak kejayaan dalam peradaban Islam, yang belakangan berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa Eropa. Dalam Bidang politik, Dinasti Muwahhidun telah mampu menguasai wilayah kepulauan Atlantik sampai ke daerah Teluk Gebes di Mesir dan Andalusia. Dalam bidang ekonomi, Dinasti Muwahhidun telah berhasil menjalin hubungan dagang yang luas terutama dengan pulau-pulau di seputar Italia seperti Genoa, Pisa, Marseille, Venice dan Sisilia. Dalam bidang arsitektur, juga maju dengan didirikannya menara Giralda di Sevilla, Ribatul Fath yang meniru gaya Alexandria juga dengan mendirikan rumah sakit di Marakesy. Dalam bidang ilmu pengetahuan dibangunnya universitas-universitas Islam. Selain itu tercatat cendekiawan muslim seperti Ibnu Tufayl (*Abebacer*), Ibnu Bajjah, Ibnu Rusyd (*Averros*), dan masih banyak lagi ilmuwan-ilmuan lainnya.

B. Saran-Saran

1. Untuk memperjuangkan tatanan Islam dalam pemerintahan, memang diperlukan suatu keberanian untuk menunjukkan persoalan yang benar dan yang salah. Oleh karenanya bagi seorang pemimpin Islam semestinya memiliki kejujuran politik dalam menilai persoalan politik dengan

pertimbangan Islami. Sebagai realisasinya diperlukan konsekuensi bagi pemimpin Islam terhadap idiologinya (Islam). walaupun resiko apapun yang harus diterima dari perjuangan menegakkan kebenaran.

2. Perjuangan umat Islam tidaklah terputus pada masa Khulafaur Rasyidin, tetapi masih berlanjut sampai zaman Dinasti Umayyah sampai Dinasti al-Muwahhidun di Afrika Utara, oleh karena itu perlu ada perhatian khusus dari para generasi Islam untuk mengetahui perkembangan sejarah sebagai momentum perkembangan selanjutnya.
3. Dengan mempelajari kiprah perjuangan orang-orang terkemuka, seperti para Khalifah Dinasti al-Muwahhidun, paling tidak akan menjadi motifator bagi gerak dinamika hidup generasi penerus untuk terus terpacu mengejar segala ketertinggalan dan untuk mencapai prestasi dan reputasi yang pada puncaknya demi kejayaan dan kewibawaan Islam.
4. Untuk menambah wawasan kepada pembaca, khususnya penulis sendiri terutama bagi mereka yang akan sadar akan situasi zamannya, bahwa suatu saat kondisi kepemimpinan pasti berlangsung. Keberhasilan dinasti hingga mencapai sebuah kemajuan peradaban Islam dan terjadinya kemunduran bagi Dinasti al-Muwahhidun tergantung kepada seorang pemimpin.